



Pengaruh Edukasi dengan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2020

Yusda Seman MY¹, Warlinda²

¹ AKBID Andi Makkasau Pare-Pare

² IKB KJP

Email korespondensi author: yusdaseman291188@gmail.com

No HP: 085241429165

Article Info

Article History:

Received: Januari, 2023

Accepted: Februari, 2023

Published: Maret, 2023

Kata Kunci:

Edukasi;
Leaflet;
Pengetahuan;
Kontrasepsi;
WUS;

Keywords:

Educations;
Leaflet;
Knowledge;
Contraceptions;
WUS;

ABSTRAK

Latar Belakang: Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pemilihan metode kontrasepsi yang tidak tepat dan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi leaflet terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi. **Metode:** Penelitian ini merupakan Kuasi Eksperimental dengan rancangan One Group Pretest dan Posttest Group Design. Jumlah sampel adalah 52 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Data diperoleh dari pengedaran (angket) kuesioner Pretest dan Posttest. **Hasil:** Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) pretest dan posttest dianalisis dengan Uji Wilcoxon didapatkan hasil penelitian nilai p-value sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ artinya terdapat pengaruh edukasi dengan leaflet terhadap pengetahuan kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. **Kesimpulan:** Peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden membuktikan bahwa edukasi dengan media leaflet merupakan salah satu alternatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

ABSTRACT

Background: The population growth rate in Indonesia is still high. One of the contributing factors is the selection of inappropriate contraceptive methods and lack of knowledge about contraception. **Purpose:** To determine the effect of leaflet education on knowledge about contraception. **Method:** This study is a Quasi-Experimental with One Group Pretest and Posttest Group Design. The number of samples is 52 respondents. The sampling technique uses Purposive Sampling technique. Data were obtained from the distribution of Pretest and Posttest questionnaires. **Results:** The level of knowledge about contraception in women of childbearing age (WUS) pretest and posttest was analyzed using the Wilcoxon Test obtained the results of the study p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$ meaning that there is an effect of education with leaflets on knowledge of contraception in women of childbearing age at the Tempe Community Health Center, Wajo Regency. **Conclusion:** The increase in knowledge obtained by respondents proves that education with leaflet media is an effective alternative used to increase knowledge.

PENDAHULUAN

Menurut data PBB jumlah penduduk dunia sudah mencapai sekitar 7,94 miliar jiwa per Juli 2022. Asia Timur dan Tenggara merupakan wilayah dengan penduduk terbanyak, yakni mencapai 2,34 miliar jiwa per Juli 2022. Jumlah ini setara dengan 29,47% dari total populasi dunia saat ini. Lalu jumlah penduduk di wilayah Asia Tengah dan Selatan mencapai 2,07 miliar jiwa, Sub- Sahara Afrika 1,15 miliar jiwa, diikuti Eropa dan Amerika Utara 1,12 miliar jiwa. Kemudian 658 juta jiwa penduduk berasal dari Amerika Latin dan Karibia, wilayah Afrika Utara dan Asia Barat 549 juta jiwa, Australia dan Selandia baru 31 juta jiwa, serta Oseania 14 juta jiwa.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 264,16 juta jiwa pada pertengahan 2018 dan menjadi 266,91 juta jiwa pertengahan 2019, meningkat sebanyak 270,20 juta jiwa pertengahan 2020. Pada tahun 2021 sebanyak 273.879.750 jiwa. Dari total 273 jutaan penduduk, laki-laki sebanyak 138.303.472 jiwa (50.5%), sedangkan perempuan sebanyak 135.576.278 jiwa (49.5%).

Pelaporan penduduk di Indonesia Angka Kelahiran sebanyak 691.259 jiwa, sedangkan Angka Kematian sebanyak 1.580.865 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional.

United Nations Population Fund (UNFPA) sebagai badan PBB yang menangani isu kependudukan global sangat mendukung program am KB di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Osotimehin hal ini berkaitan dengan pemanfaatan bonus demografi. Kualitas hidup bayi, anak, dan anggota keluarga terjamin ketika perempuan memperoleh akses terhadap pelayanan kontrasepsi. Perempuan berhak menentukan kapan dan berapa banyak mereka akan melahirkan anak. Pada akhirnya, setiap kehamilan diharapkan dan setiap anak yang lahir terjamin perawatannya. itu

Menurut data WHO Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia memiliki cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi Suntik sebanyak 62,77%, Pil sebanyak 17,24%, IUD sebanyak 7,15%, Implan sebanyak karena angka kelahiran yang terus meningkat. Hal ini patut diwaspadai, sebab peningkatan jumlah penduduk dapat 6,99%, MOW sebanyak 2,78%, Kondom sebanyak 1,22% dan MOP sebanyak 0,53%.

Menurut data BKKBN pada tahun 2013 cakupan KB aktif secara nasional sebesar 75,88%. Dari 33 provinsi ada 15 provinsi yang cakupannya masih berada dibawah cakupan nasional. Cakupan tertinggi pada provinsi Bengkulu sebesar 87,70% sedangkan cakupan terendah pada provinsi papua sebesar 67,15%. Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 9 dari cakupan terendah sebesar 72,94%.

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Selatan (2016), presentase peserta KB baru dan KB aktif di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2014 cenderung berfluktuasi. Adapun kabupaten dengan presentase peserta KB baru tertinggi yaitu Kabupaten Barru (28,79%), kemudian Bone (28,66%), dan Tana Toraja (25,92%). Sedangkan kabupaten dengan presentase peserta KB baru terendah yaitu Kabupaten Pinrang (1,26%), Kabupaten Bulukumba (4,57%) dan Kabupaten Takalar (4,97%).

Menurut Data Provinsi Sulawesi Selatan (2018) menyatakan peserta KB aktif sebanyak 1.366.809 Pasangan Usia Subur (PUS). Peserta KB aktif tertinggi di Kabupaten Jeneponto sebanyak (82,34%). Disusul Sidrap sebanyak (79,35%) dan Bantaeng sebanyak (77,05%). Sedangkan yang terendah Kota Pare-Pare sebanyak (61,90%), Pinrang sebanyak (64,38%) dan Toraja Utara sebanyak (65,59%).

Berdasarkan BKKBN pendataan keluarga pada tahun 2021 dari total keluarga yang telah terdata di Sul-Sel sebanyak 2.145.260 kepala keluarga (KK) tercatat PUS sebanyak 1.197.914 (55,84%). PUS yang telah menjadi akseptor KB sebanyak (52,26%) yang terbanyak menggunakan alat KB Suntik (57,99%), Pil (17,96%), Implan (15,19%) dan IUD (4,59%). Prevalensi tertinggi peserta KB modern berdomisili di Kabupaten Bantaeng (64,89%), Kabupaten Jeneponto (58,41%) dan Gowa (57,76%). Prevalensi terendah peserta KB modern berdomisili pada Kabupaten Luwu (43,90%), Tana Toraja (42,92%), Kabupaten Kepulauan Selayar (41,46%).

Meskipun pelayanan KB sudah digalakkan oleh pemerintah Indonesia tetapi laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pemilihan metode kontrasepsi yang tidak tepat. Banyak kesulitan yang dialami pada wanita dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk dirinya. Kendala yang sering timbul karena kurangnya pengetahuan.

Program Keluarga Berencana dikelola oleh dua lembaga yaitu BKKBN dari segi permintaan (Demand Side) dan Kementerian Kesehatan dari segi penyediaan pelayanan (Supply Side). Kegiatan utama di Demand Side yaitu penggerakan masyarakat yang dilakukan antara lain melalui promosi KB, serta pemberian informasi kepada masyarakat Kementerian Kesehatan di Supply Side menyediakan kesiapan fasyankes, tenaga kesehatan, jaminan kesehatan, maupun obat dan alkes kecuali alat kontrasepsi (alkon) disediakan oleh BKKBN.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan pendekatan Safe Motherhood, dimana terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta Poned dan Ponek. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan intervensi strategis dalam menurunkan AKI dan AKB.

Aspek yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan kontrasepsi yang meliputi derajat status kesehatan, kemungkinan munculnya efek samping, kemungkinan kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisaran keluarga yang diharapkan, persetujuan dari suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan serta keluarga dan lain sebagainya (Affandi, 2014). Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, budaya dan statur ekonomi. Sasaran Program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dikhususkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berusia 15-49 tahun (Depkes RI, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan rancangan One Group Pretest dan Posttest Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Tempe yaitu berjumlah 109 orang. Sampel sebanyak 52 orang. Dengan menggunakan Rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non-Random Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan penelitian atau yang akan dilakukan eksperimen, tergantung jenis atau metodologi penelitian. Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, jenis kb.

a. Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia Wanita usia subur di Puskesmas Tempe

Usia	F	Persentase (%)
20-25 tahun	10	20
26-30 tahun	19	38
31-35 tahun	21	42
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia yaitu terdapat usia yang paling banyak yaitu 31-35 tahun dengan jumlah 21 responden (42%), 26-30 tahun dengan jumlah 19 responden (38%) dan yang paling sedikit usia 20-25 tahun dengan jumlah 10 responden (20%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan Wanita usia subur di Puskesmas Tempe

Pendidikan	F	Persentase (%)
SD	21	42
SMP	14	28
SMA	13	26
Perguruan Tinggi	2	4
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu terdapat pendidikan yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah 21 responden (42%), SMP dengan jumlah 14 responden (28%), SMA dengan jumlah 13 responden (26%), dan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (4%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Wanita usia subur di Puskesmas Tempe

Pekerjaan	F	Persentase (%)
-----------	---	----------------

IRT	35	70
Pedagang	8	16
Karyawan	4	8
Mahasiswa	2	4
Honorer	1	2
Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu terdapat pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT dengan jumlah 35 responden (70%), pedagang dengan jumlah 8 responden (16%), karyawan dengan jumlah 4 responden (8%), mahasiswa dengan jumlah 2 responden (4%), dan yang paling sedikit yaitu honorer dengan jumlah 1 responden (2%).

d. Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4. Dibtribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak Wanita usia subur di Puskesmas Tempe

Jumlah Anak	F	Persentase (%)
1	16	32
2	22	44
3	9	18
4	3	6
Total	50	100

Tabel 4 menunjukan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yaitu terdapat jumlah anak yang paling banyak yaitu 2 anak sebanyak 22 responden (44%), jumlah 1 anak sebanyak 16 responden (32%), jumlah 3 anak sebanyak 9 responden (18%), dan paling sedikit jumlah 4 anak sebanyak 3 responden (6%).

e. Berdasarkan Jenis KB

Tabel 5. Dibtribusi Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis KB Wanita usia subur di Puskesmas Tempe

Jenis KB	F	Persentase (%)
Tidak ber KB	10	20
Pil	7	14
Suntik	18	36
Implan	15	30
Total	50	100

Tabel 5 menunjukan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis KB yaitu terdapat jenis kb yang paling banyak yaitu suntik dengan jumlah 18 responden (36%), implan dengan jumlah 15 responden (30%), tidak ber-KB dengan jumlah 10 responden (20%) dan yang paling sedikit yaitu Pil dengan jumlah 7 responden (14%).

f. Distribusi frekuensi nilai pre-test

Tabel 6. Distribusi Frekuensi nilai pre-test

Nilai Pretest	F	Persentase (%)
Baik >50%	14	28
Kurang <50%	36	72
Total	50	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi (Pretest) terdapat pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang dengan jumlah 36 responden (72%) dan pengetahuan yang lebih sedikit yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 14 responden (28%).

g. Distribusi frekuensi nilai post-test

Tabel 7. Distribusi Frekuensi nilai pre-test

Nilai Posttest	F	Persentase (%)
Baik >50%	50	100
Kurang <50%	0	0
Total	50	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi (Posttest) terdapat pengetahuan baik dengan jumlah 50 responden (100%).

h. Uji Normalitas

Tabel 8. Test of normality

Nilai Posttest	Kolmogorov-Sminorv			Saphiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.175	50	.001	.906	50	.001
Posttest	.245	50	.000	.889	50	.000

Tabel 8 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk diperoleh data dengan nilai signifikansi Pretest 0.001 dan nilai signifikansi Posttest 0.000. Sehingga nilai signifikansi Pretest dan Posttest ≤ 0.05 , maka data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

i. Uji Wilcoxon

Tabel 9. Uji Wilcoxon

Pengetahuan	Pra Edukasi		Post Edukasi		P-Value
	F	(%)	F	(%)	
Baik	14	28	50	100	0.000
Kurang	36	72	0	0	

Jumlah	50	100	50	100
--------	----	-----	----	-----

Tabel 9 menunjukkan bahwa dapat dilihat setelah dilakukan Uji Wilcoxon memiliki nilai pretest terdapat pengetahuan baik dengan jumlah 14 responden (28%) dan pengetahuan kurang dengan jumlah 36 responden (72%). Sedangkan nilai posttest terdapat pengetahuan baik dengan jumlah 50 responden (100%). Hasil analisis data pada penelitian ini terdapat nilai p-value $0.000 < \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis kerja (H_a) di terima. Sehingga terdapat Pengaruh Edukasi dengan Leaflet terhadap Pengetahuan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada wanita usia subur sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) Sebanyak 50 responden diberikan penyuluhan dan dihitung pretest dan perbedaan posttestnya. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk diperoleh data dengan nilai signifikansi Pretest 0.001 dan nilai signifikansi Posttest 0.000 dimana data tidak terdistribusi secara membuktikan normal Untuk hipotesis dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil pada penelitian ini nilai p-value sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak karena terdapat perbedaan nilai berbeda-bermakna pada nilai rata-rata Pretest dan Posttest. Dan hipotesis kerja (H_a) diterima karena terdapat pengaruh edukasi dengan leaflet terhadap pengetahuan kontrasepsi pada wanita usia subur.

Berdasarkan pada tabel 5.6 dan 5.7 tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (Pretest) memiliki nilai baik yaitu 14 responden (28%) dan nilai kurang 36 responden (72%). Sedangkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi (Posttest) memiliki nilai baik yaitu 50 responden (100%). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang

kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. Hal ini sesuai dengan teori menyebutkan bahwa yang pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya yaitu indera pendengaran, indera penglihatan, indera penciuman, dan indera peraba (Notoadmodjo, 2018). edukasi terhadap

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS terhadap alat kontrasepsi sebelum di edukasi (pretest) sebagian besar pengetahuan responden masuk dalam kategori kurang yaitu 36 responden (72%) dan kategori baik yaitu 14 responden (28%). Hal ini membuktikan bahwa rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis kontrasepsi dikarenakan kurangnya informasi yang didapat.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena peneliti memberikan edukasi dengan jelas kepada tidak hanya responden dan memberikan edukasi tetapi peneliti juga menyebarkan media leaflet kepada responden tentang jenis-jenis alat kontrasepsi beserta samping, keuntungan efek dan kekurangannya sehingga responden mudah untuk memahami.

Dari hasil analisis bahwa tingkat pengetahuan wus sesudah diberikan edukasi (posttest) terdapat pengetahuan responden termasuk kategorik baik yaitu 50 responden (100%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi tentang kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo. Hal ini sesuai dengan teori beberapa penelitian menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam menyampaikan suatu informasi

dalam bentuk selemba kertas yang memiliki 2-3 halaman yang berisi informasi seperti kalimat gambar sehingga dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan dan perilaku pengetahuan (Wulandari, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pretest dan posttest peningkatan pengetahuan yang diperoleh responden membuktikan bahwa edukasi dengan media leaflet efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi. Penelitian ini terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, media ini dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Untuk membuktikan hipotesis dilakukan uji Wilcoxon di dapatkan hasil pada penelitian ini nilai p-value sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$ Sehingga pernyataan hipotesis nol (H_0) ditolak karena terdapat perbedaan nilai berbeda-bermakna pada nilai rata-rata pretest dan posttest. Dan hipotesis kerja (H_a) diterima karena terdapat pengaruh edukasi dengan leaflet terhadap pengetahuan kontrasepsi pada wanita usia subur di Puskesmas Tempe Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022, 7 7). Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan tahun (2018-2020). Dipetik 8 26, 2022, dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id>
- Anonim. (2014). Cakupan Presentase KB aktif menurut provinsi. Dipetik 8 26, 2022, dari Kesehatan RI: InfoDATin Pusat Data dan Informasi Kementerian <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kb.pdf>
- Cindy, M. A. (2022, 7 15). Jumlah Penduduk Berdasarkan Wilayah. (C. M. Annur, Penyunting) Dipetik 08 26, 2022, dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id>
- dr. Ilyas Angsar, S. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluargaa Berencana. Jakarta Selatan, Indonesia: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fakrulloh, P. Z. (2021, 12 30). Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri. Dipetik 08 26, 2022, dari Dukcapil Kemendagri: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/>
- Farid, M. F. (2017, 10). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Salassae. (J. Kesehatan, Penyunt.) Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, 7, 381-388.
- Munawaroh. (2021). Tingkat Pengetahuan. Dipetik 8 26, 2022, dari bab ii tinjauan pustaka- dspace umkt: <https://dspace.umkt.ac.id/>
- Rahim, S. (2018, 7 25). Peserta KB Aktif di Sulsel Tembus 1.3 Juta. Dipetik 08 26, 2022, dari humas.sulselprov.go.id: <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/2019/07/25/hingga-akhir-2018-peserta-kb-aktif-di-sulsel-tembus-13-juta/>
- Ramadhani, M. (2016, 1 26). PBB: Dunia Alami Krisis Dukungan pada KB. Dipetik 8 26, 2022, dari Republika: <https://www.republika.co.id>